



PERBANDINGAN PERFORMA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL TAHUN 2016-2019

Indah Nopita Dewi ^{1)*}; Siti Afidatul Khotijah²⁾

¹⁾ Indah.nopita.dewi@students.untidar.ac.id, Universitas Tidar

²⁾ khotijah_afi@untidar.ac.id, Universitas Tidar

*penulis korespondensi

Abstract

This study aims to analyze the comparison of the financing performance of Islamic banks and conventional banks using CAR, NIM, NPL, and LDR. The data used in this study comes from the annual financing statements of banking companies listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for 2016-2019 with a total population of 5 Islamic banks and 5 conventional banks. This study uses the independent sample t-Test hypothesis test. Based on the results of the analysis pointed shows that there are significant differences between Islamic banks and conventional banks in the ratio of CAR, NPL, and NIM. While the ratio of ROA and LDR there is no significant difference between conventional banks and Islamic bank. The implications of this research are for improving banking performance such as increasing capital, increasing interest income, increasing profitability, reducing non-performing loans and for customers as a consideration in choosing which bank will manage their funds.

Keywords: CAR, NIM, NPL, LDR, ROA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja pembiayaan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan CAR, NIM, NPL, dan LDR. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019 dengan jumlah populasi 5 bank syariah dan 5 bank konvensional. Penelitian ini menggunakan uji independent sample t-Test. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio CAR, NPL, dan NIM. Sedangkan rasio ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Implikasi penelitian ini untuk meningkatkan kinerja perbankan seperti meningkatkan modal, meningkatkan pendapatan bunga, meningkatkan profitabilitas, mengurangi kredit bermasalah dan untuk para nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank mana yang akan mengelola dananya.

Kata Kunci: CAR, NIM, NPL, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan mempunyai fungsi sangat fundamental pada aktivitas ekonomi kontemporer saat ini. Dalam sistem keuangan nasional, lembaga perbankan memiliki peran yang sangat krusial. Pada Juli 2021 tahun lalu menurut Statistik Perbankan Indonesia (SPI), jumlah bank umum yang terdapat di Indonesia saat ini mencapai 107. Bank umum terdiri dari dua macam, bank konvensional dan bank syariah. Dilihat dari sisi persamaan, bank konvensional dan bank syariah memiliki beberapa kemiripan dari persyaratan pembiayaan secara umum untuk pengadaan barang/aset/jasa tertentu, teknis penerimaan uang, metode pengiriman atau transfer dan yang lainnya (Purnamasari dan Ariyanto, 2016). Sedangkan secara esensial perbedaan keduanya yaitu bank konvensional dalam sistem penyaluran dananya menggunakan tingkat suku bunga, tapi disisi lain bank syariah dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip bagi hasil dan berlandaskan hukum islam. Bank syariah juga tidak menggunakan bunga dalam mendapatkan pendapatan atau beban bunga atas pemakaian dana dan pinjaman karena dalam hukum islam diharamkan dan tidak diperbolehkan adanya transaksi yang mengandung bunga atau riba.

Bank sebagai satu dari banyaknya lembaga keuangan, tentunya harus tetap konsisten dalam menjaga kinerjanya supaya tetap optimal dalam kegiatan operasionalnya. Berbagai fitur



pelayanan juga terus dikembangkan dan disediakan oleh lembaga perbankan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Meskipun banyak sekali lembaga keuangan yang ada, para nasabah harus tetap waspada dalam memilih lembaga keuangan yang realistis dan memiliki kinerja yang baik. Pertimbangan performa perbankan merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan karena kegiatan operasional perbankan sangat sensitive terhadap naik turunnya perekonomian negara. Performa bank bisa diketahui melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan secara *go public*. Dari laporan keuangan tersebut terdapat bilangan yang kemudian dianalisis. Secara umum, Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (Umardani dan Muchlish, 2017).

Beberapa survey kinerja bank telah dilakukan dengan hasil yang berbeda. Gusti Ayu dan Purnamasari dan Ariyanto (2016) menemukan bahwa CAR dan NIM memiliki dampak positif atas ROA (Kinerja) bank konvensional dan bank syariah, NPL berdampak negatif atas ROA, dan LDR tidak berdampak atas ROA. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Latifah et al., (2012) mendapatkan bahwa NPL mempunyai dampak besar atas ROA, berbeda dengan CAR dan LDR yang tidak berdampak secara signifikan atas ROA (*Return On Assets*). Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan rasio keuangan yang besar. Analisis yang dilakukan oleh B. Thayib; S. Murni; J.B Maramis (2017) mengungkapkan bahwa bank syariah mempunyai performa lebih unggul apabila dipandang melalui rasio CAR, DER, dan LDR. Sementara itu, bank konvensional memiliki kinerja lebih unggul apabila dipandang melalui rasio ROA, ROE, dan NPL. Handriyani Dwilita, SE. dan Sarli Tambunan (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa angka CAR, FDR dan NPL dari bank syariah lebih unggul di atas bank konvensional, sedangkan nilai ROA dan BOPO bank syariah lebih rendah dari bank konvensional. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat hasil yang berbeda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perbedaan performa perbankan konvensional dan syariah dari sisi ROA, CAR, NIM, NPL, dan LDR.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja atau performa perbankan pada dasarnya diartikan sebagai suatu pencapaian bank dalam mengolah manajemen sumber daya bank dengan cara efektif dan efisien selaras dengan arah yang dituju dan disepakati (Desfian, 2005). Performa bank bisa mencerminkan tingkat kesehatan bank. Terdapat beberapa parameter yang bisa dimanfaatkan untuk menaksir performa bank. Laporan keuangan bank merupakan salah satu indikator utamanya. Beberapa rasio keuangan dihitung dari laporan keuangan, yang biasanya digunakan sebagai fondasi penilaian kesehatan suatu bank (Firdausi, 2016). Rasio keuangan dan performa bank memiliki hubungan yang erat. Setiap jenis rasio memiliki kegunaannya masing-masing. Kinerja perbankan dalam penelitian ini dinilai menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*.

ROA (*Return On Assets*) merupakan indikator untuk mengukur tingkat keahlian banker dalam mengelola asetnya dan memperoleh pendapatan. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, karena semakin meningkatnya ROA tersebut, maka profitabilitas perusahaan meningkat dan tingkat pengembalian return juga semakin tinggi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang difungsikan untuk mengukur kekuatan bank dalam menyajikan dana bagi kepentingan pengembangan dan perluasan usaha serta mewadahi risiko kerugian akibat dari kegiatan operasional bank. Nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tambah besar menunjukkan tambah kuat keahlian bank untuk menanggung setiap pembiayaan berisiko, dapat menggalang dana untuk transaksi perbankan, sehingga bisa memberikan sumbangan untuk daya laba bank yang cukup besar (Kuncoro,



2002). CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menghalangi potensi kerugian asset akibat kerugian bank akibat asset berisiko.

Noan Performance Loan (NPL) merupakan rasio yang dimanfaatkan sebagai alat ukur tingkat risiko pinjaman bank karena pinjaman bermasalah atau berisiko. Makin tinggi distribusi pinjaman maka pinjaman bermasalah yang akan dihadapi bank akan bertambah besar pula. Standar Bank Indonesia untuk rasio NPL kurang dari 5%. Andaikata jumlah persentase NPL semakin kecil, maka tingkat profitabilitas bank akan lebih stabil. Selain menggunakan rasio NPL, beberapa peneliti juga menggunakan variabel *Net Interest Margin (NIM)* untuk mengukur resiko kredit bermasalah. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba operasional dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk pinjaman atau kredit (Purwoko dan Sudityatno, 2013). Bank Indonesia telah menetapkan standar rasio NIM 6% keatas. Semakin besar nilai NIM, semakin rendah opportunity bank menghadapi masalah.

Rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan jumlah uang yang disistribukan kepada masyarakat (pinjaman) dengan jumlah uang masyarakat yang digunakan dan ekuitas yang digunakan. Batas aman untuk nilai LDR menurut beberapa praktisi yaitu kisaran 80%, apabila bank mampu menyalurkan dananya dikisaran nilai tersebut maka bank dapat dikatakan efisien dalam menyalurkan dananya.

Pengembangan Hipotesis

Berikut adalah hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini, yaitu :

- a. Perbedaan performa keuangan menurut *Capital Adequacy Rasio (CAR)*
CAR merupakan rasio keuangan yang berguna untuk menaksir jumlah ekuitas milik perusahaan (Kasmir, 2008). Nilai rasio yang semakin tinggi ini menunjukkan kinerja perusahaan lebih bagus. Pandangan ini didukung penelitian Puspitsari (2009) dan Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif atas performa perbankan. Sesuai dengan deskripsi tersebut maka hipotesisnya yaitu :
 H_1 : *Capital Adequacy Rasio (CAR)* bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan signifikan
- b. Perbedaan performa keuangan menurut *Non Performing Loan (NPL)*
NPL merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kesehatan suatu bank. NPL yang melebihi batas wajar dapat menjadi faktor penyebab kerugian bank. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Fauzia (2014) dan Saputra & Budiasih (2016), menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif atas performa perbankan (ROA). Sesuai dengan deskripsi diatas bisa diambil hipotesis sebagai berikut.
 H_2 : *Non Performing Loan (NPL)* bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan signifikan
- c. Perbedaan performa keuangan menurut (*NIM*)
Net Interest Margin (NIM) dalam istilah perbankan merupakan perbedaan total biaya bunga pendanaan dan pinjaman. nilai NIM yang makin tinggi akan meningkatkan pendapatan bunga diikuti dengan keuntungan bank yang semakin meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Mawardi (2005) yang mengutarakan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada tingkat ROA. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Permatasari (2012) dan Puspitsari (2009). Sesuai dengan deskripsi diatas bisa diambil hipotesis sebagai berikut.
 H_3 : Terdapat perbedaan signifikan *Net Interest Margin (NIM)* bank konvensional dan bank syariah
- d. Perbedaan performa keuangan menurut *Loan to Deposits Ratio (LDR)*
Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan rasio semua pinjaman yang diberikan bank terhadap simpanan atau dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009). Untuk



mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan rasio LDR. Nilai LDR yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin tinggi penyaluran dana kepada pihak ketiga. Tingkat distribusi dana pihak ketiga (DPK) yang tinggi dapat meningkatkan nilai ROA, sehingga LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA (Subandi dan Ghozali, 2013). Pandangan tersebut sesuai dengan penelitian Erista (2011) dan Permatasari (2012). Sesuai dengan deskripsi diatas bisa diambil hipotesis sebagai berikut.

H₄ : Terdapat perbedaan signifikan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* bank konvensional dan bank syariah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan asositif yang digunakan untuk menentukan hubungan dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Financing (FDR)*, *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Financing (NPF)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Sedangkan variabel dependen/terikatnya adalah performa keuangan sebagai pengganti *Return on Assets (ROA)*. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan adalah bagian dari populasi survey ini antara tahun 2016 hingga 2019. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) digunakan dalam prosedur pengambilan sampel untuk penelitian ini. Hasilnya, diperoleh sebanyak sepuluh bank sebagai sampelnya, yaitu lima untuk bank konvensional yang terdiri atas Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BNI, dan Bank Central Asia Tbk, serta lima bank syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk, PT. Bank Mega Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk, dan PT. Bank BRI Syariah Tbk.

Pengujian ini menggunakan metode observasi non partisipan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dimana peneliti tidak ikut serta secara langsung dan hanya sebagai pengamat terhadap objek penelitian. Data disatukan melewati hasil pengamatan dan pencatatan dari penjelasan buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan situs *website* www.idx.co.id dan www.ojk.go.id. Dari hasil *searching* di laman *website* resmi BEI dan OJK diperoleh data berupa laporan keuangan dan laporan historis lainnya.

Pengujian ini dalam melaksanakan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-Test*, yaitu dengan cara membandingkan rata-rata dua kumpulan data yang berbeda dan tidak saling berkaitan untuk menentukan hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini yaitu lima bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan lima bank syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan antara tahun 2016 hingga 2019. Penelitian ini membandingkan kinerja bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR), margin bersih (NIM), kredit bermasalah (NPL/NPF), rasio pinjaman atas simpanan (LDR/FDR), dan *Return On Assets (ROA)*. Dibawah ini adalah tabel analisis statistik deskriptif rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Rasio Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Variabel	Bank	Sampel	Angka Minimum	Angka Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	Konvensional	20	0,13	4	2,355	1,1591



	Syariah	20	0,05	13,58	3,039	4,3602
CAR	Konvensional	20	17,32	29,58	22,709	3,0453
	Syariah	20	12,34	44,57	22,235	8,4503
NPL	Konvensional	20	0,3	4,86	1,313	1,0425
	Syariah	20	0,02	4,97	2,146	2,4503
NIM	Konvensional	20	3,01	6,8	5,105	1,0713
	Syariah	20	0,83	35,5	10,925	11,1
LDR	Konvensional	20	71,54	113,5	87,535	10,946
	Syariah	20	71,87	95,6	85,084	8,487

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

a. Analisis Rasio ROA

Rata-rata (*mean*) rasio ROA bank konvensional sebesar 2,355%, lebih rendah dari rasio rata-rata ROA bank syariah sebesar 3,039%. Dengan mengacu pada standar ROA Bank Indonesia yaitu 1,5%, maka keduanya dapat dikatakan visioner, karena angka ROA melebihi batas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Bank konvensional mempunyai standar deviasi 1,1591. Ini merupakan anomali data yang relatif rendah karena lebih kecil dari nilai rata-rata 2,355. Untuk bank syariah, standar deviasi 4,3602 menunjukkan bahwa deviasi data relatif besar, karena nilainya lebih besar dari rata-rata 3,039. Semakin kecil varian data, semakin baik data variabel ROA.

b. Analisis Rasio CAR

Dapat terlihat pada tabel yang tersaji, bank konvensional memiliki mean rasio CAR 22,709%, lebih tinggi dibanding nilai mean rasio CAR bank syariah senilai 22,235%. Standar CAR terbaik adalah 8% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank konvensional dan bank syariah antara tahun 2016 hingga 2019 dapat dikatakan dalam kondisi yang normal sebab mempunyai nilai CAR berada di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Bank konvensional memiliki standar deviasi 3,0453. Ini merupakan anomali data yang relatif kecil begitupun dengan bank syariah yang memiliki standar deviasi sebesar 8,4503. Angka simpangan data yang semakin kecil menunjukkan data variabel sudah bagus.

c. Analisis Rasio NPL/NPF

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, bank konvensional memiliki mean untuk rasio NPL senilai 1,313%, bank syariah memiliki mean rasio NPL lebih kecil yaitu 2,146%. Bank syariah dan bank konvensional periode 2016-2019 dapat dikatakan memiliki kondisi yang normal jika merujuk pada ketentuan Bank Indonesia adalah kurang dari 5% untuk standar rasio NPL (*Non Performing Loan*).

Bank konvensional mempunyai standar deviasi 1,0425, menunjukkan simpangan data relatif kecil karena kurang dari nilai rata-ratanya yaitu 1,313. Sebaliknya bank syariah memiliki standar deviasi dan simpangan data yang relatif besar. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa nilai variabel rasio kredit bermasalah (NPL) kurang bagus.

d. Analisis Rasio NIM

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, mean bank konvensional untuk rasio NIM yaitu 5,105%, lebih kecil dari mean rasio NIM bank syariah yaitu 10,925%. Standar terbaik *Net Interest Margin* (NIM) dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 adalah 5%. Artinya, bank syariah dan bank konvensional telah mencapai standar rasio NIM Bank Indonesia.

Bank konvensional memiliki standar deviasi senilai 1,0713 dengan simpangan data yang relatif rendah karena nilai mean jauh lebih tinggi yaitu senilai 5,105. Sedangkan standar deviasi bank syariah 11,1, menunjukkan bahwa simpangan data relatif tinggi karena nilai



rata-ratanya lebih rendah yaitu 10,925. Simpangan data yang besar menunjukkan nilai variabel NIM bank syariah kurang bagus.

e. Analisis Rasio LDR/FDR

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, mean rasio LDR bank konvensional senilai 87,535%, lebih besar dibanding *mean* rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bank syariah senilai 85,084%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2019, LDR bank konvensional lebih unggul dibanding bank syariah. Keduanya telah mencapai standar LDR dan FDR terbaik menurut Bank Indonesia yaitu 75%-105 dan 78%-100%.

Bank konvensional memiliki standar deviasi sebesar 10,946 menunjukkan simpangan data yang relatif rendah sebab mempunyai rata-rata lebih besar yaitu 87,535. Bank syariah mempunyai standar deviasi sebesar 8,487 yang juga menunjukkan simpangan data yang relatif rendah sebab rata-ratanya lebih tinggi yaitu 85,084. Simpangan data yang semakin kecil menunjukkan data variabel LDR lumayan bagus.

Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Rasio ROA

Tabel 2.

Uji Hipotesis Perbandingan ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah

Variabel	Mean	Deviasi Standar	Uji Statistik			
			F hitung	Sig.	T hitung	Sig 2-failed
Bank Konvensional	2.3550	0.26576	0.178	0.688	4.027	0.008
Bank Syariah	3.0397	0.21222				

Sumber : Data SPSS diolah,2022

Rata-rata rasio ROA bank konvensional senilai 2.3550% lebih rendah dibanding *mean* rasio ROA bank syariah senilai 3.0397%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2016 hingga 2019, bank Syariah mempunyai rasio pengembalian atas aset (ROA) lebih unggul dibanding bank konvensional, karena nilai ROA (*Return On Assets*) yang semakin tinggi akan menunjukkan kinerja/kualitas bank yang semakin bagus. Disisi lain, F hitung dari ROA adalah 0.178, dan kemungkinannya yaitu 0,688. Karena angka profitabilitasnya > 0,05, kedua varians adalah sama, jumlah t hitung ROA adalah 4,027 dan profitabilitasnya adalah 0,008 > 0,005. Maka Ho diterima. Jika tidak terdapat perbedaan besar dalam performa bank konvensional dan bank syariah.

b. Hipotesis Rasio CAR

Tabel 3.

Uji Hipotesis Perbandingan CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Variabel	Mean	Deviasi Standar	Uji Statistik			
			F hitung	Sig.	T hitung	Sig 2-failed
Bank Konvensional	22.7085	0.71035	14.016	0.010	0.349	0.739
Bank Syariah	22.2350	2.61710				

Sumber: Data SPSS diolah, 2022

Nilai rata-rata rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) bank konvensional adalah 22.0708%, lebih tinggi dari rata-rata rasio CAR bank syariah yaitu 22.2350%. Artinya CAR bank konvensional tahun 2016-2019 lebih unggul dari bank syariah, semakin besar skor CAR, kualitas bank tersebut semakin baik. Dari tabel di atas, nampak t hitung CAR dengan asumsi kesamaan varians adalah 0,349 dan probabilitasnya 0,739. Ho diterima karena



profitabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar/signifikan diantara keduanya.

c. Hipotesis Rasio NPL/NPF

Tabel 4.

Uji Hipotesis Perbandingan NPL/NPF Bank Konvensional dan Bank Syariah

Variabel	Mean	Deviasi Standar	Uji Statistik			
			F hitung	Sig.	T hitung	Sig 2-failed
Bank Konvensional	1.313	0.50681	2.629	0.156	-3.029	0.023
Bank Syariah	2.1460	0.21357				

Sumber: Data SPSS diolah, 202

Pada tabel diatas, F hitung untuk NPL adalah 2.629 dan nilai probabilitasnya adalah 0.156. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki varian yang sama karena nilai profitabilitasnya di atas 0,05. Sebagai itu, t hitung NPL berdasarkan asumsi varian sama adalah sebesar -3.029 dengan probabilitas 0.023. Ho ditolak karena profitabilitasnya < 0,05. Kesimpulannya, ada perbedaan bank konvensional dan bank syariah pada rasio NPL.

d. Hipotesis Rasio NIM

Tabel 5.

Uji Hipotesis Perbandingan NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional

Variabel	Mean	Deviasi Standar	Uji Statistik			
			F hitung	Sig.	T hitung	Sig 2-failed
Bank Konvensional	5.1075	0.47843	2.536	0.162	-13.585	0.000
Bank Syariah	10.9250	0.71034				

Sumber : Data SPSS diolah,2022

Rata-rata rasio NIM bank konvensional sebesar 5.1075% lebih rendah dari *mean* rasio NIM bank syariah yaitu 10.9250%. Hal ini menunjukkan bahwa dari periode 2016 hingga 2019, bank syariah mempunyai rasio (*Net Interest Margin*) NIM yang lebih bagus dari bank konvensional. Hal ini karena semakin tinggi rasio NIM semakin kecil kemungkinan mengalami masalah perbankan. Nampak pada tabel yang telah disajikan bahwa F hitung untuk NIM yaitu 2.536 dan probabilitasnya adalah 0.162. Ho ditolak karena profitabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Singkatnya ada perbedaan besar bank konvensional dan syariah pada rasio NIM.

e. Hipotesis Rasio LDR/FDR

Tabel 6.

Uji Hipotesis Perbandingan LDR/FDR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Variabel	Mean	Deviasi Standar	Uji Statistik			
			F hitung	Sig.	T hitung	Sig 2-failed
Bank Konvensional	87.5345	2.49588	0.304	0.601	1.209	0.272
Bank Syariah	85.0840	3.19429				

Sumber: Data SPSS diolah, 2022

Mean rasio LDR bank konvensional adalah 87.5345% lebih besar dari rasio LDR bank syariah sebesar 85.0840%. Tabel yang telah disajikan memperlihatkan bahwa F hitung untuk LDR 0.304 dan probabilitanya adalah 0.601. dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki



varian sama, karena probabilitasnya > 0.05 . Dengan asumsi varians sama, LDR memiliki angka T 1,209 dan profitabilitas 0,272. H_0 dapat diterima karena lebih menguntungkan dari 0,05. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan besar rasio LDR bank konvensional dan bank syariah.

Perbedaan Performa Keuangan Menurut *Return On Asset*

Analisis kinerja keuangan bank syariah dan konvensional yang diukur dengan rasio ROA mengungkapkan bahwa rata-rata (*mean*) bank konvensional lebih kecil dari bank syariah. Kesimpulannya kinerja perbankan syariah semakin membaik dari tahun 2016 hingga 2019. Ini karena jumlah hasil meningkat dan profitabilitas meningkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar/signifikan antara performa bank konvensional dan bank syariah menggunakan rasio ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank konvensional dan bank syariah tidak jauh berbeda dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Namun tingkat efektivitas dan efisiensi bank syariah dibanding bank konvensional lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dalam mengelola aset. Hasil ini sesuai penelitian Wahyuni, Molli dan Efriza (2017), bank syariah yang ditemukan lebih unggul dari bank konvensional dalam hal keahlian perbankan untuk menghasilkan keuntungan dalam penggunaan asetnya.

Perbedaan Performa Keuangan Menurut *Capital Adequacy Ratio*

Dari hasil pengukuran dengan menggunakan rasio CAR terhadap performa keuangan bank konvensional dan bank syariah, dapat diketahui bahwa nilai *mean* bank konvensional lebih tinggi dari rata-rata bank syariah. Terlihat pada hasil uji hipotesis bahwa ada perbedaan besar antar keduanya. Hasil ini membuktikan bahwa bank konvensional memiliki kemampuan berbeda dan lebih unggul dalam mengelola dan mengolah modalnya untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian. Dengan kata lain, bank konvensional lebih efisien dalam menyediakan modal untuk memenuhi kegiatannya dibanding bank syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rindawati (2007) dan Umardani dan Muchlish (2017) bahwa bank syariah mempunyai tingkat kualitas CAR lebih rendah dari bank konvensional.

Perbedaan Performa Keuangan Menurut *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan rasio NPL kaitannya dengan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, nilai rata-rata bank konvensional lebih kecil dibanding bank syariah. Hasil ini mengungkapkan bahwa bank syariah mempunyai presentase kredit bermasalah lebih tinggi dari bank konvensional. Uji hipotesis yang dilakukan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ini berarti bank konvensional berkinerja lebih unggul dalam mengatasi kredit macet dan kurang berisiko daripada pinjaman konsumen. Hasil ini sejalan dengan penelitian B. Thayib; S. Murni; J.B Maramis (2017) yang mengungkapkan bahwa bank konvensional mempunyai performa lebih unggul daripada bank syariah dalam hal rasio NPL.

Perbedaan Performa Keuangan Menurut *Net Interest Margin*

Menurut hasil pengukuran menggunakan rasio NIM kaitannya dengan performa keuangan bank konvensional dan bank syariah, nilai rata-rata bank konvensional lebih kecil dari bank syariah. Hasil uji hipotesis nampak bahwa ada perbedaan besar performa keuangan bank konvensional dan bank syariah menurut rasio NIM. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi dari hasil pengelolaan aset dibandingkan bank konvensional. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Yuni, Nurlaela, & Riandi, 2019).

Perbedaan Performa Keuangan Menurut *Loan to Deposit Ratio*

Sesuai dengan hasil pengukuran menggunakan rasio LDR kaitannya dengan performa keuangan bank konvensional dan bank syariah memperoleh hasil yaitu *mean* bank konvensional lebih besar dari bank syariah. Hasil uji hipotesis berdasarkan rasio LDR



mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan besar antara performa keuangan bank konvensional dan bank syariah. Artinya bank konvensional dan bank syariah mempunyai kemampuan untuk mendanai pinjaman dengan modal yang dimiliki bank. Namun, bank konvensional lebih memiliki kemampuan menyalurkan kreditnya secara efektif dan memiliki jumlah kemungkinan kredit macet lebih kecil. Hasil tersebut sesuai dengan survey di Pakistan oleh Hanif et al. (2012), menemukan bahwa tingkat likuiditas bank konvensional lebih unggul dari bank syariah.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu pertama, berdasarkan uji hipotesis rasio ROA, kinerja bank konvensional dan bank syariah tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan antar keduanya. Kualitas rasio (*Return On Assets*) ROA bank syariah lebih unggul dari bank konvensional, maknanya bahwa bank konvensional mempunyai kemampuan menghasilkan laba masih dibawah bank syariah. Kedua, ada perbedaan besar rasio CAR bank syariah dan bank konvensional. Kualitas CAR bank konvensional lebih unggul dari kualitas CAR bank syariah. Namun, kondisi bank syariah juga baik, berdasarkan keputusan BI bahwa standar CAR tertinggi adalah 8%. Ketiga, ada perbedaan besar antara bank konvensional dan bank syariah dalam rasio kredit bermasalah (NPL) mereka. Kredit macet bank syariah lebih besar dari bank konvensional, mengungkapkan bahwa bank syariah jauh kurang mampu menangani kredit bermasalah.namun, rasio kredit bermasalah masih di bawah 5%, jadi keduanya normal. Keempat, ada perbedaan cukup jelas diantara bank konvensional dan bank syariah apabila diukur menggunakan tingkat NIM. Mengacu pada standar NIM tertinggi Bank Indonesia yaitu 6% atau lebih tinggi, bank syariah mempunyai kondisi lebih bagus. Dan yang terakhir tidak ada perbedaan besar dalam rasio LDR antara bank konvensional dan bank syariah. Keduanya dalam kondisi normal, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia untuk LDR standar terbaiknya adalah 85%-100%.

Mengenai keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya beberapa saja rasio yang digunakan, yaitu ROA, CAR, NPL, NIM, dan LDR. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah rasio lainnya. Selain itu, sampel dalam penelitian ini masih terbilang sempit karena hanya melibatkan sepuluh bank, jadi diharapkan peneliti berikutnya untuk bisa memperluas jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Thayib; S. Murni; J.B Maramis. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1758–1769.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Desfian, B. (2005). *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003*. Universitas Diponegoro.
- Erista, V. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005 - 2008)*.
- Fauzia. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2013)*. Universitas Padang.
- Handriyani Dwilita, SE., M. S., & Sarli Tambunan, S. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis*



- Dan *Publik*, 10(1), 145–162.
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnispublik/article/view/579>
- Hanif, M., Tariq, M., Tahir, A., & Wajeeh-ul-Momeneen. (2012). Comparative performance study of conventional and Islamic banking in Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 83(83), 62–72.
- Kasmir. (2008). *Pemasaran Bank*. Prenada Media.
- Kuncoro, S. M. (2002). *Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi*. Bpfe-Yogyakarta.
- Latifah, N., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 1(1), 57–66.
- Mawardi, W. (2005). Mawardi, 2005.pdf. *Jurnal Bisnis Dan Strategi*, Vol. 14, N, 83–93.
- Permatasari, A. D. (2012). *Analisis Pengaruh CAR , LDR , NIM , NPL , Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Go Public di*.
- Purnamasari, G. A. Y., & Ariyanto, D. (2016). Analisa Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 82–110. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15811/13358>
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), 25–39.
- Puspitsari, D. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Universitas Diponegoro.
- Rindawati, E. (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Suku Bunga Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Kota Kendari*.
- Saputra, I. M. H. E., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2363–2378.
- Subandi, & Ghozali, I. (2013). Determinan Efisiensi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(No.1), 123–135.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- Wahyuni, Molli; Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 66–74.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja. Edisi Kedua*. PT Raja Garfindo Persada.